

**PERKEMBANGAN USAHA IKAN SALAI PATIN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI DESA PENYAWASAN KECAMATAN KAMPAR
MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)**



H A S M I

10725000052

PROGRAM S1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1432 H/2011 M

ABSTRAK

Ikan patin marak dibudidayakan di Kabupaten Kampar sejak tahun 1998, dan mulai saat itu produksi patin dari Kabupaten Kampar semakin besar. Untuk mengatasi kelimpahan panen, beberapa pembudidaya dengan kreatif mencoba mengolah patin menjadi produk olahan ikan salai. Sebelum ada salai patin masyarakat Riau telah lebih dahulu mengenal salai selais dan baung yang harganya jauh lebih mahal dari salai patin.

Oleh karena itu maka sangat dibutuhkan industri pengolahan ikan basah menjadi ikan kering, salah satunya ialah dengan menggunakan proses pengasapan yang dinamakan dengan salai.

Seperti halnya usaha pengolahan ikan salai patin yang berada di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar. Sebagian masyarakat di Desa Penyasawan telah menggeluti usaha ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya pada pendapatan keluarga. Meskipun tergolong usaha kecil menengah, usaha ini telah memasarkan produksinya sampai keluar daerah seperti Pekanbaru, Kuansing, Pelalawan, Batam, bahkan sampai di Negara tetangga yaitu Malaysia.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul, “ **Perkembangan Usaha Ikan Salai Patin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam** “. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana perkembangan dan pemasaran usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan, apa faktor pendukung dan faktor kendala usaha ikan salai patin dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perkembangan usaha ikan salai patin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan pemasaran usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan, mengetahui faktor pendukung dan faktor kendala usaha ikan salai patin, serta untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perkembangan usaha ikan salai patin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha ikan salai patin yang berjumlah 9 pengusaha di jadikan sampel dengan menggunakan metode total sampling. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara dan angket yang di ambil dari lokasi penelitian , di tambah dengan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini, Dari perkembangan usaha ikan salai patin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar khususnya dalam perekonomian keluarga milik masyarakat adalah dalam bentuk sederhana (mengandalkan tenaga kerja manusia) serta dengan keterbatasan modal, sarana serta sumber daya manusia, namun bisa memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga.

Adapun faktor pendukung usaha ikan salai patin adalah banyaknya masyarakat di Desa Penyasawan yang memelihara ikan patin, sehingga memudahkan pengusaha dalam mencari bahan baku. Sedangkan faktor kendala adalah terbatasnya modal dalam pengelolaan usaha ikan salai patin

Perkembangan usaha ikan salai patin dalam memproduksi sangat sejalan dengan ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar syari'at, begitu juga dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dan di dalam pemasarannya hendaklah pengusaha memperhatikan takaran dan timbangan karena hal ini melanggar syari'at Islam, jika berlaku curang dalam timbangan dan takaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta Shalawat beriring salam yang senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“PERKEMBANGAN USAHA IKAN SALAI PATIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis menemui hambatan-hambatan, namun dari keridhaa Allah SWT. Dan do'a dari semua pihak, maka penulis dapat melewatinya, dan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melalui karya ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Hasyim (alm) dan Ibunda Nurlaini yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik Ananda selama ini sehingga sampai pada perguruan tinggi, kasih sayang mu tak kan pernah terbalaskan.

2. Saudara-saudara kandung ku Salman Alfarisi, S.Sos., Hasrinal, Eni Marliza, Pazil Afriadi dan Miftahul Jannah, yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
3. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta Pembantu Rektor.
4. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd beserta Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Mawardi, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak H. Erman, MA, selaku Penasehat Akademis, terimakasih atas waktu, ilmu dan motivasi yang diberikan.
7. Dr. H. Mawardi M. Saleh, MA Selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu dan motivasi kepada penulis, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf dan Tata Usaha Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah membekali penulis dengan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Desa Penyasawan beserta Staf yang telah sudi dan ikhlas membantu penulis dalam mencari data yang penulis perlukan.
10. Para pengusaha ikan salai patin yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktunya demi memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan, hingga terselesainya skripsi yang penulis susun.

11. Untuk Sahabat-sahabat dan juga keluarga kecil ku di kelas EI. 1 angkatan 2007, Wiwin, Kaswandi, Zakir, Fauzi, Syaifudin, Audi, Suhaimi, Fahmi, Ujang Afrizal, Andri j, Al-Amin, Mardani, Suryati, Elfebriani, Reza Kurnia w.p, Yati, Ratmi, Ros, Ziah, Fitri, Ila, Iin, dan juga teman-temanku yang 1 kos di kos “Pamaisuri” dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena tanpa suka-duka, emosi dan tawa kita bersama semua ini hanya biasa-biasa saja, terimakasih atas dukungan semangat dari kalian, semoga silaturahmi kita takkan pernah putus.

12. Untuk sahabat-sahabatku di forsikom ardha angkatan 54 (Firdaus, Lukman, Winda, Andi Mutia, Dewi Indrayani, Yunasri, Zakir) dan yang lainnya yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.

13. Untuk yang terbaik Leny F, yang selalu membantu dan memotivasi penulis dan juga teman-teman yang serumah dengannya terima kasih atas bantuan kalian.

Mudah-mudahan dengan segala jerih payah dan dorongan yang telah disumbangkan, mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

Menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan dari Bapak dan Ibu Dosen terutama Bapak Dosen pembimbing yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalam

Pekanbaru, 14 November 2011

H A S M I
10725000052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	14
A. Geografis dan Demografis	14
B. Sosial Ekonomi	17
C. Pendidikan dan Kehidupan Beragama.....	18
D. Profil Usaha	22
BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG INDUSTRI KECIL MENENGAH DAN DORONGAN ISLAM UNTUK BERPRODUKSI	25
A. Tinjauan Tentang Industri Kecil Menengah	25

B. Tinjauan Islam Tentang Produksi	37
BAB IV PERKEMBANGAN USAHA IKAN SALAI PATIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM	
A. Perkembangan dan Pemasaran Usaha Ikan Salai Patin di Desa Penyasawan	41
B. Faktor Pendukung dan Faktor Kendala Dalam Usaha Ikan Salai Patin.....	59
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perkembangan Usaha Ikan Salai Patin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel II.1 Tentang Orbitrasi / Jarak Desa Dari Pusat Pemerintahan	15
Tabel II. 2 Tentang Penduduk Menurut Jenis Kelamin	15
Tabel II. 3 Tentang Jumlah Penduduk Menurut Usia	16
Tabel II. 4 Tentang Penduduk Menurut Kelompok Tenaga Kerja	17
Tabel II. 5 Tentang Mata Pencaharian Masyarakat Desa Penyasawan.....	18
Tabel II. 6 Tentang Sarana Pendidikan Formal Di Desa Penyasawan.....	19
Tabel II. 7 Tentang Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Penyasawan.....	20
Tabel II. 8 Tentang Agama Yang Dianut Penduduk Desa Penyasawan	21
Tabel II. 9 Tentang Sarana Ibadah Masyarakat Desa Penyasawan.....	22
Tabel IV. 1 Tentang Jumlah Industri	42
Tabel IV. 2 Tentang Modal Awal Usaha	43
Tabel IV. 3 Tentang Jumlah Tenaga Kerja	44
Tabel IV. 4 Tentang Perkembangan Usaha	45
Tabel IV. 5 Tentang Tingkat Umur Responden	47
Tabel IV. 6 Tentang Tingkat Pendidikan Responden	48
Tabel IV. 7 Tentang Tingkat Pendapatan Responden	49
Tabel IV. 8 Tentang Kondisi Ekonomi Keluarga	50

Tabel IV. 9 Tentang Lama Menjalankan Usaha	52
Tabel IV. 10 Tentang Status Usaha	53
Tabel IV. 11 Tentang Pemasaran Hasil Usaha	54
Tabel IV. 12 Tentang Tingkat Persaingan Usaha	55
Tabel IV. 13 Tentang Penentuan Harga	56
Tabel IV. 14 Tentang Cara Produsen Mempertahankan Harga	57
Tabel IV. 15 Tentang Promosi Yang Dilakukan Oleh Produsen	58
Tabel IV. 16 Tentang Media Promosi Yang Digunakan.....	59
Tabel IV. 17 Tentang Proses Pembuatan Ikan Salai Patin.....	61
Tabel IV. 18 Tentang Faktor Pendukung Usaha	62
Tabel IV. 19 Tentang Kemudahan Memperoleh Bahan Baku	63
Tabel IV. 20 Tentang Lokasi Pembuatan Ikan Salai	64
Tabel IV. 21 Tentang Faktor Penghambat Usaha	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini banyak Negara di Dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pendapatan riil meningkat dari generasi ke generasi yang mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.¹

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa di pelihara dengan baik, untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian,keselarasan serta keseimbangan.²

Ada tiga unsur penting dari pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1. Pembangunan ekonomi mengandung suatu proses perubahan terus menerus.
2. Pembangunan ekonomi berupaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita GNP perkapita masyarakat.

¹ Tedi Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis Dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet. Ke-2, h. 40

² Abdul Hakim I, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet. Ke-2, h. 20

3. upaya untuk menaikkan pendapatan perkapita tersebut harus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

Satu hal penting yang perlu diperhatikan dari pembangunan ekonomi adalah unsur masyarakat. Masyarakat harus dilihat sebagai unsur yang terpenting dalam pembangunan ekonomi. Di satu sisi masyarakat bertindak sebagai pelaku utama atau subjek dari aktifitas pembangunan ekonomi, di sisi yang lain merupakan tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri.³

Pembangunan ekonomi akan berhasil bila telah menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Karena pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka panjang, maka penggunaan sumber daya secara optimal harus pula memperhitungkan dinamika, baik jumlah maupun mutu sumber daya yang ada. Komposisi sumber daya juga akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi. Untuk wilayah yang luas seperti Indonesia ini, distribusi jumlah dan mutu sumber daya amat menentukan pola pembangunan yang dilakukan.⁴

Bumi meliputi segala sesuatu yang ada didalam dan di luar ataupun di sekitar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi, seperti pertambangan, pasir, tanah pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya. Bumi bisa diberdayakan untuk pertanian, perikanan, peternakan, kawasan industri,

³ Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996) Cet. Ke-1, h. 35

⁴ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006) , h. 166-167

perdagangan dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyari'atkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.⁵

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peranan sektor industri. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat. Peranan sektor industri sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁶

Sektor industri yang makin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil di bidang industri pengolahan. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.⁷

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat di perlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu

⁵ Sad sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2001) Cet. Ke-1. h. 60

⁶ Mudjarad Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2007), Cet. Ke-1, h. 103

⁷ Ronald lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3ES Anggota IKPI, 1991), Cet. Ke-1, h. 142

dibandingkan industri maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.⁸

Perkembangan nasional yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata baik secara material maupun spiritual yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Proses pembangunan di bidang ekonomi yang sedang di laksanakan pada saat ini memerlukan peningkatan efektifitas dan efisiensi di dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang seimbang. Hal ini juga termasuk pembangunan dalam bidang perikanan. Dalam GBHN di jelaskan bahwa sekurang-kurangnya ada empat tujuan pembangunan perikanan dewasa ini, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan (gizi), membuka kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup nelayan / petani ikan dan menambah devisa Negara.

Sektor perikanan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan tarap hidup dan juga sebagai salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sumber daya hayati perairan untuk kepentingan hidupnya, baik nabati maupun hewani.⁹

Sejalan dengan bertambahnya penduduk, mengakibatkan bertambahnya jumlah permintaan akan kebutuhan protein hewani terutama kebutuhan akan ikan, mengingat harga ikan dapat di jangkau oleh masyarakat pada umumnya. Di

⁸ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru : Unri Press, 2003), h. 168

⁹ Amri khairul dan Khairuman, *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*, (Jakarta : PT Agromedia, 2008), Cet. Ke-1, h. 6

pandang dari aspek kesehatan kebutuhan minimal ikan yang harus dikonsumsi kurang lebih 20 kg/kapita/tahun.¹⁰

Ikan adalah salah satu diantara bahan makanan protein yang paling mudah mengalami pembusukan. Oleh karena itu, sangat diperlukan tindakan yang tepat dan cermat didalam pencegahan pembusukan tersebut, mulai dari saat penangkapan sampai tiba ditangan konsumen. Tindakan yang dimaksud adalah berupa pengawetan dan pengolahan seperti pengasinan, pengeringan, perebusan, pembekuan dan pengasapan.¹¹

Setelah dicanangkan gerakan sejuta keramba oleh gubernur Riau pada tahun 2007, telah terjadi peningkatan produksi perikanan Riau dari usaha budidaya perikanan yang cukup signifikan, berkisar antara 15 sampai 20 ton per tahun. Kabupaten Kampar sebagai pusat pengembangan perikanan air tawar di Riau benar-benar sudah mampu menghasilkan ikan dari usaha budidaya perikanan, baik melalui usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung maupun melalui usaha budidaya ikan dikolam-kolam ikan rakyat. Ikan-ikan yang dihasilkan oleh masyarakat tempatan ini sebagian besar didominasi oleh ikan patin.

Ikan patin marak dibudidayakan di Kabupaten Kampar sejak tahun 1998, dan mulai saat itu produksi patin dari Kabupaten Kampar semakin besar. Untuk mengatasi kelimpahan panen, beberapa pembudidaya dengan kreatif mencoba mengolah patin menjadi produk olahan ikan salai. Sebelum ada salai patin

¹⁰ M.Ghufon H.Khordi, *Budi Daya Ikan Laut Di Keramba Jaring Apung*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-1. h.56

¹¹ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 91

masyarakat Riau telah lebih dahulu mengenal salai selais dan baung yang harganya jauh lebih mahal dari salai patin.

Oleh karena itu maka sangat dibutuhkan industri pengolahan ikan basah menjadi ikan kering, salah satunya ialah dengan menggunakan proses pengasapan yang dinamakan dengan salai.

Seperti halnya usaha pengolahan ikan salai patin yang berada di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar. Sebagian masyarakat di Desa Penyasawan telah menggeluti usaha ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya pada pendapatan keluarga. Meskipun tergolong usaha kecil menengah, usaha ini telah memasarkan produksinya sampai keluar daerah seperti Pekanbaru, Kuansing, Pelalawan, Batam, bahkan sampai di Negara tetangga yaitu Malaysia¹².

Sebagaimana diketahui usaha ini berdiri pada tahun 1999 dalam bentuk berkelompok, dimana masing-masing individu sangat berperan dalam perkembangan usaha ini. Pada tahun 2003 sampai saat sekarang usaha ini berkembang menjadi delapan (9) tempat usaha. Masing-masing tempat usaha telah memasarkan produknya sampai keluar daerah, dan juga sudah mempunyai penghasilan yang cukup lumayan dalam bidang usaha kecil menengah (UKM).¹³

Dari pengamatan penulis di lapangan, bahwa usaha ini mempunyai perkembangan yang sangat bagus untuk masa yang akan datang, dan juga peluang kerja bagi pemuda yang ada di Desa tersebut.

¹² Kadriwal, Pengusaha Salai Patin, *Wawancara*, Sabtu 26 Maret 2011, Penyasawan

¹³ Ibu Nuni, Pengusaha Salai Patin, *Wawancara*, Senin 28 Maret 2011, Penyasawan

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan memberi judul “*Perkembangan Usaha Ikan Salai Patin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam* “

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis memberi batasan permasalahan pada : perkembangan usaha ikan salai patin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, faktor pendukung dan faktor kendala dalam usaha tersebut dan bagaimana perkembangan usaha ikan salai patin ini di tinjau menurut ekonomi Islam. Penelitian ini terkhususkan pada usaha ikan salai patin yang ada di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan dan pemasaran usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar ?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan faktor kendala usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar ?

- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perkembangan usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan dan pemasaran usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana faktor pendukung dan faktor kendala usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perkembangan usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang ekonomi Islam di perpustakaan UIN SUSKA Riau.
- b. Sebagai masukan bagi pengusaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana ekonomi Islam dari Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
- d. Melatih dalam mengaplikasikan pengembangan disiplin ilmu yang dimiliki penulis selama berada di bangku kuliah

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah bersifat lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar yang terletak di pinggir jalan raya Pekanbaru-Bangkinang, km 47.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek penelitian adalah pengusaha industri ikan salai patin yang ada di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.
- b. Sebagai objek penelitian ini adalah usaha ikan salai patin yang berada di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tempat usaha ikan salai patin yang ada di Desa Penyasawan yaitu sebanyak 9 tempat usaha. Karena populasi sedikit maka semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari :

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat lokasi penelitian yang berkenaan dengan hal yang diteliti, yaitu pengusaha ikan salai patin, pemilik keramba ikan dan konsumen.

2. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literature-literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dan instansi-instansi yang terkait dalam hal pencarian data.

3. Dokumentasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

2. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha ikan salai patin untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

3. Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada pemilik usaha untuk dijawab.

4. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

- c. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

Agar laporan ini tersusun secara sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Yaitu desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, meliputi kondisi geografis dan demografis, pendidikan, keagamaan, sosial budaya dan perekonomian. Dalam bab ini juga di singgung tentang pengolahan ikan salai patin yang ada di Desa Penyasawan.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Yaitu tinjauan teoritis tentang industri kecil menengah dan dorongan Islam untuk memproduksi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang analisa, yaitu usaha industri ikan salai patin, perkembangan dan pemasaran industri ikan salai patin, faktor pendukung dan faktor kendala dalam perkembangan usaha ikan salai patin dan Tinjauan ekonomi Islam terhadap perkembangan usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan demografis

1. Letak dan batas wilayah

Desa Penyasawan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kampar dengan luas daerah 2.508,6 ha, yang terdiri dari 13 RW dan 29 RT. Sedangkan batas-batas wilayah desa Penyasawan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pulau Jambu
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Siabu
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Rumbio dan desa Teratak
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Ranah.

Desa Penyasawan Kecamatan Kampar keadaannya relatif sedang, tidak terlalu padat dan tidak terlalu jarang.

Bagi masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar yang mau melakukan perjalanan baik itu ke Kecamatan, pusat Kota atau ke pusat Pemerintahan tidaklah begitu jauh. Hanya dapat ditempuh dengan beberapa menit saja, dengan menggunakan transportasi darat, yaitu mobil, dan sepeda motor.¹

Untuk lebih jelasnya tentang jarak yang ditempuh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹ Anas.M (Sekretaris Desa Penyasawan) *Wawancara*, 5 Agustus 2011, Penyasawan

TABEL I
ORBITRASI / JARAK DARI PUSAT PEMERINTAHAN

NO	JARAK TEMPUH	KETERANGAN
1	Jarak dari desa ke Kecamatan	2 km
2	Jarak dari desa ke Pemerintahan Tingkat I	50 km
3	Jarak dari desa ke Pemerintahan Tingkat II	13 km

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

2 Keadaan desa dan jumlah penduduk

Keadaan pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar dapat dirincikan dalam tabel berikut ini :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	LAKI-LAKI	2912 JIWA
2	PEREMPUAN	2686 JIWA

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa Penyasawan Kecamatan Kampar menurut jenis kelamin yaitu 2912 jiwa adalah terdiri dari laki-laki dan 2686 jiwa terdiri dari perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) yaitu 1143 kepala keluarga.

Apabila dilihat dari segi usia atau umur, maka jumlah masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

NO	GOLONGAN UMUR	JUMLAH
1	0-5 TAHUN	503 JIWA
2	6-15 TAHUN	1082 JIWA
3	16-25 TAHUN	1264 JIWA
4	26-35 TAHUN	1084 JIWA
5	36-45 TAHUN	705 JIWA
6	46-55 TAHUN	603 JIWA
7	56-65 TAHUN	272 JIWA
8	66-75 TAHUN	30 JIWA
9	76-80 TAHUN	11 JIWA
10	80 TAHUN KE ATAS	6 JIWA

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan kampar, tahun 2010)

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk menurut usia yaitu 0-5 tahun berjumlah 503 jiwa, 6-15 tahun berjumlah 1082 jiwa, 16-25 tahun berjumlah 1264 jiwa, 26-35 tahun berjumlah 1084 jiwa, 36-45 tahun berjumlah 705 jiwa, 46-55 tahun berjumlah 603 jiwa, 56-65 tahun

berjumlah 272 jiwa, 66-75 tahun berjumlah 30 jiwa, 76-80 tahun berjumlah 11 jiwa, dan 80 tahun keatas berjumlah 6 jiwa.

TABEL IV
PENDUDUK MENURUT KELOMPOK TENAGA KERJA

NO	USIA/UMUR TENAGA KERJA	JUMLAH
1	19-24 TAHUN	520 JIWA
2	25-55 TAHUN	1372 JIWA

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas usia tenaga kerja masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah 19-24 tahun berjumlah 520 jiwa, sedangkan yang usianya 25-55 tahun berjumlah 1372 jiwa.

B. Sosial Ekonomi

Dilihat dari status ekonomi, masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar mempunyai beragam mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kebanyakan masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar khususnya bagi anak muda, mereka lebih senang bekerja diluar daerah atau desa lain. Jadi kebanyakan yang jadi petani yaitu masyarakat yang sudah berkeluarga dan banyak anak. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Kantor Kepala Desa Penyasawan Kecamatan Kampar. Bahwa sumber kehidupan ekonomi masyarakat adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL V
MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	4790 jiwa
2	Pedagang	103 jiwa
3	PNS	87 jiwa
4	Pegawai Swasta	59 jiwa
5	TNI/POLRI	9 jiwa
6	Wiraswasta	541 jiwa

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah petani berjumlah 4790 jiwa, pedagang berjumlah 103 jiwa, PNS berjumlah 87 jiwa, swasta berjumlah 59 jiwa, TNI/POLRI berjumlah 9 jiwa, dan wiraswasta berjumlah 541 jiwa. Maka dapat diketahui bahwa jumlah mayoritas penduduk desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah petani.

C. Pendidikan dan kehidupan beragama

1. Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna sangat penting sekali dalam kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Karena

dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak. Dalam pelaksanaannya pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenal dengan lembaga formal dan informal. Begitu juga halnya di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar terdapat beberapa Sarana dan Prasarana pendidikan, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
SARANA PENDIDIKAN FORMAL/INFORMAL DI DESA
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	2
2	SD	3
3	MDA	2
4	SLTP/MTS	1
5	SLTA/MA	1

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

Dari tabel diatas dan juga hasil wawancara dari sekretaris Desa Penyasawan Anas M, mengatakan bahwa sarana pendidikan formal dan informal di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah TK berjumlah 2 buah, SD yang berjumlah 3, SLTP/MTS berjumlah 1, MDA berjumlah 2. Akan tetapi banyak

juga anak-anak desa Penyasawan Kecamatan Kampar yang menuntut ilmu di desa tetangga yaitu pendidikan SLTP dan SLTA.

Dengan demikian penduduk Desa Penyasawan Kecamatan Kampar dapat menikmati sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan pemerintah. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat pendidikan masyarakat yang ada. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL VII

**TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DI DESA PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	tidak sekolah	246
2	Tamat SD	2841
3	SLTP/MTS	1321
4	SMU/MA	1168
5	Akademi/PT	30

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang belum bersekolah berjumlah 246 jiwa, tamat SD berjumlah 2841 jiwa, tamat SLTP/MTS berjumlah 1321 jiwa, tamat SMU/MA berjumlah 1168 jiwa, akademik/perguruan tinggi berjumlah 30 jiwa.

2. Kehidupan beragama

Penduduk di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar mayoritas agama yang dianut adalah agama islam, hal ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL VIII
AGAMA YANG DIANUT PENDUDUK DI DESA PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	5568 jiwa
2	Kristen	30 jiwa

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang menganut agama islam adalah mayoritas yakni berjumlah 5568 jiwa, agama Kristen berjumlah 30 jiwa. Bagi agama selain islam, mereka sering bergaul dengan orang-orang agama islam. Baik anak-anak yang dilingkungan sekolah maupun orang-orang dewasa. Dikarenakan masyarakat yang non islam sangat sedikit.

Sedangkan saran tempat ibadah masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX
SARANA IBADAH MASYARAKAT DI DESA PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR

NO	SARANA IBADAH	JUMLAH
1	Mesjid	5
2	Mushalla	10

(sumber data dari kantor kepala desa penyasawan kecamatan Kampar, tahun 2010)

D. Profil Usaha Ikan Salai Patin

Pengertian ikan salai atau ikan asap adalah merupakan cara pengolahan atau pengawetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran bahan bakar alami. Melalui pembakaran akan terbentuk senyawa asap dalam bentuk uap dan butiran-butiran tar serta dihasilkan panas. Senyawa asap tersebut menempel pada ikan dan terlarut dalam lapisan air yang ada di permukaan tubuh ikan, sehingga terbentuk aroma dan rasa yang khas pada produk dan warnanya menjadi keemasan atau kecoklatan.²

Ikan asap sudah dikenal sejak zaman dahulu kala. Konon, terjadinya tanpa disengaja. Ketika itu, umumnya orang mengawetkan daging dan ikan dengan cara dikeringkan di bawah terik matahari. Namun, pada musim hujan dan musim dingin orang mengeringkannya dengan bantuan api sehingga pengaruh asap pun tidak dapat dihindarkan. Panas yang dihasilkan dari pembakaran kayu

² Rabiatul Adawyah, *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet.Ke- 2, h. 88

menyebabkan terjadinya proses pengeringan. Selain akibat panas, proses pengeringan terjadi karena adanya proses penarikan air dari jaringan tubuh ikan oleh penyerapan berbagai senyawa kimia yang berasal dari asap.

Pengasapan ikan merupakan cara pengawetan ikan dengan menggunakan asap yang berasal dari pembakaran kayu atau bahan organik lainnya. Pengasapan ikan dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengawetkan ikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam.
- b. Untuk memberi rasa dan aroma yang khas.

Usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan sudah mulai diproduksi pada tahun 1999, pendiri utama usaha ini yaitu Bapak Alizar dan teman-teman dalam bentuk kelompok yang di beri nama usaha ikan Salai Patin Ocu. Tiga tahun setelah berdirinya usaha ikan salai patin ocu dan terlihat perkembangan yang cukup maju, maka teman-teman Bapak Alizar tertarik untuk mendirikan usaha sendiri, dan tidak bergantung dari usaha ikan salai patin ocu.

Untuk mendirikan usaha tersebut mereka mencoba minta bantuan pemerintah berupa kredit dari bank, pihak bank tentu melihat apakah mereka bisa memenuhi persyaratan yang diajukan bank, akhirnya ada yang mendapat bantuan modal dan ada juga yang tidak karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pihak bank.³

Pada tahun 2004 sampai saat ini usaha ikan salai patin ocu terus mengalami pertumbuhan, penduduk di Desa Penyasawan makin merasa tertarik untuk mendirikan usaha ini karena melihat perkembangan yang cukup menjanjikan dan

³ Alizar (Pemilik Usaha Ikan Salai Patin Ocu), *Wawancara*, Desa Penyasawan, 18 Juli 2011

keberhasilan usaha yang telah ada. Kemudian pada tahun tahun 2009 kembali berdiri usaha baru sehingga sampai pada tahun 2011 telah berkembang menjadi 9 usaha ikan salai patin.⁴ 3 di antara nya telah ada nama tempat usaha, yaitu :

1. Usaha salai patin Ocu
2. Usaha salai patin Zul Brother
3. Usaha salai patin Harapan Jaya

Dan yang selain itu tidak memiliki nama tempat usaha, tapi usaha yang dikelolanya telah memasuki pasar luar daerah, bahkan sampai keluar provinsi.

⁴ Zul Effendi, (Pengusaha Salai Patin), *Wawancara*, Desa Penyasawan, 20 Juli 2011

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG INDUSTRI KECIL MENENGAH DAN DORONGAN ISLAM UNTUK BERPRODUKSI

A. Tinjauan Tentang Industri Kecil dan Menengah

1. Pengertian dan ciri-ciri industri/ Usaha Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.¹

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang tidak menggunakan proses modern, yang menggunakan keterampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni pada umumnya diusahakan hanya oleh warga Negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.²

Menurut Hasibuan, defenisi industri dikategorikan dalam lingkup makro dan mikro. Pada lingkup mikro industri didefenisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang *homogen* atau barang-

¹ Eti Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet Ke-1, h 159

² *ibid*

barang yang mempunyai sifat saling mengganti dan sangat erat. Sedangkan dalam lingkup makro industri adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai tambah.³

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.⁴Defenisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah :

“Kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta”.⁵

Pengertian lain tentang usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008⁶, menyebutkan :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

³ Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, (Jakarta : LP3S, 1994) Cet Ke-1, h 15

⁴ Suhadjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN),h.33

⁵ Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, *Tentang Usaha Kecil*.

⁶ Undang-Undang No. 20 tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*

atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah badan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁷

Departemen keuangan memberikan kriteria khusus mengenai usaha kecil yang termuat dalam keputusan menteri keuangan RI nomor 316/KMK.616/1994 tentang pedoman pembinaan usaha kecil dan koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam keputusan tersebut memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan usaha kecil adalah perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha dengan omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600 juta.⁸

⁷ *Ibid*

⁸ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 43

Sedangkan menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) usaha kecil identik dengan usaha kecil dan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjaan, yaitu :

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih

Adapun ciri-ciri usaha kecil adalah :

- a. Pendidikan formal rendah
- b. Modal usaha yang dibutuhkan relatif kecil
- c. Upah rendah
- d. Kegiatan usaha dalam ruang lingkup yang kecil.⁹

Usaha kecil memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa, yaitu :

- a. Penyediaan barang jualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah
- e. Peningkatan taraf hidup.¹⁰

⁹ Martin, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000), h. 54

¹⁰ Faisal Basri, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Cet. Ke-2, h. 6-7

2. Kriteria-Kriteria Usaha Kecil Menengah

Dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang terdapat pada Bab III usaha kecil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 milyar
- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, atau dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan skala besar.

Di samping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.¹¹

Industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan. Pertumbuhan dan perkembangan suatu industri sangat dipengaruhi oleh luas atau tidaknya pasar bagi produk-produk yang dihasilkan, karena melalui pemasaran inilah tujuan dari suatu usaha dapat dicapai. Adapun

¹¹ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), Cet. Ke-1, h. 107

pengertian dari pemasaran ini adalah segala aktivitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari produsen hingga sampai ke konsumen.¹²

3. Pembagian dan macam-macam industri

1. Bentuk industri

Secara garis besar industri bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu industri pengolahan dan industri jasa. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan pengolahan bahan dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kategori ini kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani pihak lain, sedangkan pihak pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa, misalnya perusahaan penggilingan padi atau gabah petani yang dengan balas jasa yang diperhitungkan secara bagi hasil.

2. Berdasarkan besar kecilnya skala industri, maka jenis industri tergolong kedalam 3, yaitu :

- I. Industri kecil yaitu industri yang jumlah tenaganya terdiri dari 1-19 orang.
- II. Industri menengah yaitu industri yang jumlah tenaganya terdiri dari 20-99 orang

¹² Soeharto Prawiro Kusumo, *Ekonomi Rakyat Konsep Kebijakan dan Strategi*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), Cet Ke-1, h 78

III. Industri skala besar yaitu industry yang jumlah tenaganya terdiri dari 100 orang lebih.¹³

a) Pengertian Usaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu.¹⁴ Artinya usaha ikan salai merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar yang diusahakan secara mandiri untuk menghasilkan ikan salai atau berupa keuntungan dari usaha tersebut.

b) Pengertian Usaha Ikan Asap/Salai

Usaha ikan salai atau ikan asap adalah merupakan cara pengolahan atau pengawetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran bahan bakar alami. Melalui pembakaran akan terbentuk senyawa asap dalam bentuk uap dan butiran-butiran tar serta dihasilkan panas. Senyawa asap tersebut menempel pada ikan dan terlarut dalam lapisan air yang ada dipermukaan tubuh ikan, sehingga terbentuk aroma dan rasa yang khas pada produk dan warnanya menjadi keemasan atau kecoklatan.¹⁵

¹³ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa , 2003), Cet. Ke-1, h 165

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, h. 1254

¹⁵ Rabiatul Adawyah, *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. Ke-2, h. 88

Ikan asap sudah dikenal sejak zaman dahulu kala. Konon, terjadinya tanpa disengaja. Ketika itu, umumnya orang mengawetkan daging dan ikan dengan cara dikeringkan dibawah terik matahari. Namun, pada musim hujan dan musim dingin orang mengeringkannya dengan bantuan api sehingga pengaruh asap pun tidak dapat dihindarkan. Panas yang dihasilkan dari pembakaran kayu menyebabkan terjadinya proses pengeringan. Selain akibat panas, proses pengeringan terjadi karena adanya proses penarikan air dari jaringan tubuh ikan oleh penyerapan berbagai senyawa kimia yang berasal dari asap.

Pengasapan ikan merupakan cara pengawetan ikan dengan menggunakan asap yang berasal dari pembakaran kayu atau bahan organik lainnya. Pengasapan ikan dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengawetkan ikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam.
- b. Untuk member rasa dan aroma yang khas.¹⁶

Adapun jenis-jenis ikan salai yang ada di Kabupaten Kampar adalah:

- Ikan salai patin
- Ikan salai selais
- Ikan salai baung
- Ikan salai motan
- Ikan salai pantau
- Ikan salai lele
- Ikan salai gabus

¹⁶ *Ibid*

c) Pengertian Produksi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, produksi adalah proses mengeluarkan hasil, berproduksi adalah mengeluarkan hasil atau menghasilkan.¹⁷

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut defenisi lain, produksi merupakan setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang.¹⁸ Menurut Muhammad Abdul Manan produksi adalah usaha kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka.¹⁹ Pada hakikatnya produksi menciptakan kegiatan-kegiatan, artinya dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi menurut Muhammad Abdu adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkan dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang di sediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁰

Produksi pangan dalam undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan pada ketentuan umum dalam ayat 5 yaitu “ produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat,

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 897

¹⁸ K.b.itb, *Ekonomi*, (Bandung : Ganesa, 1988), Cet. Ke-1, h. 52

¹⁹ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), Cet. Ke 1, h. 30

²⁰ Jaribah bin Ahmad al-haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta : Khalifah, 2006), Cet. Ke-1, h. 37

mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan atau mengubah bentuk pangan.²¹

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1948 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan produksi adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya.

Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan dalam kamus besar bahasa indonesia, industri diartikan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.²² Itu artinya produksi tidak terlepas dari industri, karena dalam undang-undang tidak disebutkan undang-undang tentang produksi akan tetapi yang ada undang-undang tentang perindustrian, dalam undang-undang tersebut perindustrian dibagi menjadi industri kecil dan industri besar.

Sebagai sebuah perusahaan maka industri kecil juga mempunyai permasalahan dalam pengembangannya. Tulus Tambunan mengatakan bahwa masalah yang paling besar dalam industri kecil maupun industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran. Masalah lain adalah pengadaan bahan baku, kurang keahlian dalam jenis-jenis produksi tertentu, kurang keahlian dalam pengelolaan dan persaingan yang tajam.²³

²¹ Undang-undang nomor 7 tahun 1996 *Tentang Pangan*

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 431

²³ Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 2002), Cet. Ke-2, h. 70

Salah satu bentuk industri kecil adalah agribisnis. Agribisnis adalah semua aktifitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana pertanian sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh suatu usaha pertanian atau usaha agribisnis yang saling terikat satu sama lain.

Peningkatan kemampuan sumber daya manusia petani dalam pengembangan agribisnis tidak hanya sebagai faktor produksi, namun lebih penting lagi adalah sebagai pelaku usaha. Kebijakan peningkatan kemampuan sumber daya manusia petani di maksudkan untuk menjadi petani sebagai para pelaku usaha professional, sehingga mampu mengembangkan agribisnis yang berdaya saing.²⁴

Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang telah ditentukan. Atas penjualan itulah maka pemasaran diartikan proses dimana sang penjual memastikan, mengaktifkan dan memuaskan kebutuhan dan keinginan sang pembeli agar di capai mufakat bagi si pembeli maupun sang penjual yang berkelanjutan dan yang menguntungkan dua belah pihak.

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.²⁵

²⁴ Djami Backe dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru, Unri Press, 2001), h. 7

²⁵ Soedarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta : PT Prenhallindo, 2002), Cet. Ke-1, h. 122

Pemasaran merupakan suatu faktor yang penting dalam siklus yang bermula dan berakhir pada terpenuhinya kebutuhan konsumen. Pemasaran harus dapat membaca, dan mengkombinasikan kebutuhan konsumen, sehingga dapat diambil suatu kebijaksanaan perusahaan. Berhasil atau tidaknya pemasaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan sangat tergantung kepada kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan dan kegiatan pemasaran yang dilakukan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Philip Kotler, pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan penawaran dan pertukaran segala sesuatu yang bernilai (*product value*) dengan orang atau kelompok lain.

Wiliam. J. Staton mendefinisikan pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Menurut Arrandt, pemasaran adalah suatu proses sosial yang mengandung perancangan dan pelaksanaan kegiatan pertukaran dengan tujuan untuk memenuhi kehendak pengguna.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran.²⁶

²⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), Cet. Ke-1, h. 158

B. Tinjauan Islam Tentang Produksi

Dalam Islam, kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius. Oleh karena itu, kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan atau kemaslahatan umum.

Dalam sistem ekonomi Islam, kata “Produksi” merupakan salah satu kata kunci terpenting, karena dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi islam adalah untuk kemaslahatan individu, dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang.²⁷

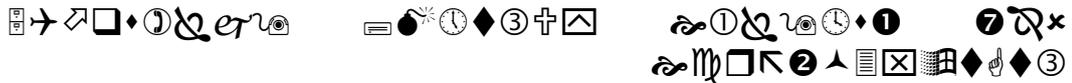
Didalam buku Mawardi, S.Ag,M.Si, yang berjudul “*Ekonomi Islam*” Produksi menurut As-sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.²⁸

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT, sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-qur’an, yaitu dalam QS: al-Jaatsiyah : 13, yang berbunyi :



²⁷ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 62

²⁸ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1, h. 65



Artinya : Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.²⁹

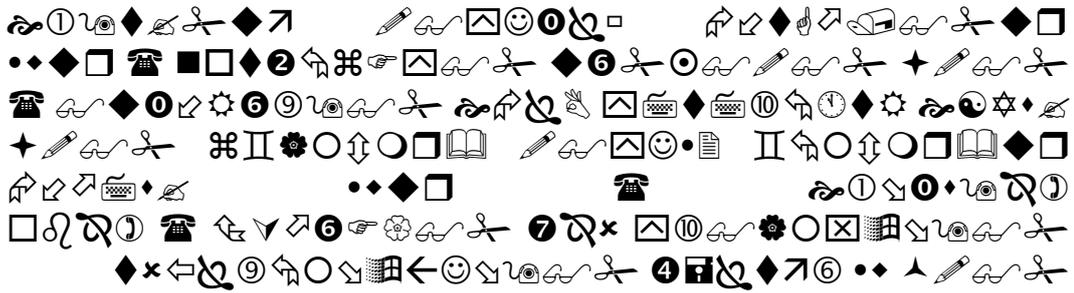
Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah telah menundukkan langit dan bumi untuk kebaikan kita sebagai umat manusia yang terdiri dari bintang-bintang, gunung-gunung, lautan, dan sungai-sungai serta semua yang dapat kita manfaatkan dalam kehidupan ini.³⁰

Rabb, yang seringkali diterjemahkan “Tuhan” dalam bahasa Indonesia, memiliki makna makna yang sangat luas, mencakup antara lain, ‘pemelihara (al-Murabbi), penolong (al-Nashir), pemilik (al-Malik), yang memperbaiki (al-Mushlih), tuan (al-Sayyid), dan wali (al-Wali). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri diatas kepercayaan bahwa allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (Sunnatullah).

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77 :

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) h. 718

³⁰ M. Nasib Arrifa'i, *ringkasan tafsir ibnu katsir*, Penerjemah Syihabudin (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), Jilid 4, h. 313



Artinya : Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³¹

Ayat 77 al-Qashash mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana unntuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat. Subhanallah.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional, hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah Khalifatullah atau wakil Allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepadaNya. Dalam QS al-An'am ayat 165 Allah berfirman :



³¹ Ibid, h. 556



Artinya : Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³²

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai modal dasar

³² *Ibid*, h. 202

berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.³³

³³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007), Cet. Ke-2, h. 104-106

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Perkembangan Dan Pemasaran Usaha Ikan Salai Patin Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar

a. Perkembangan Usaha Ikan Salai Patin Di Desa Penyasawan

Usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan sudah mulai diproduksi pada tahun 1999, pendiri utama usaha ini yaitu Bapak Alizar dan teman-teman dalam bentuk kelompok yang diberi nama usaha ikan Salai Patin Ocu. Tiga tahun setelah berdirinya usaha ikan salai patin ocu dan terlihat perkembangan yang cukup maju, maka teman-teman Bapak Alizar tertarik untuk mendirikan usaha sendiri, dan tidak bergantung dari usaha ikan salai patin ocu.

Untuk mendirikan usaha tersebut mereka mencoba minta bantuan pemerintah berupa kredit dari bank, pihak bank tentu melihat apakah mereka bisa memenuhi persyaratan yang diajukan bank, akhirnya ada yang mendapat bantuan modal dan ada juga yang tidak karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pihak bank.¹

Pada tahun 2004 sampai saat ini usaha ikan salai patin ocu terus mengalami pertumbuhan, penduduk di Desa Penyasawan makin merasa tertarik untuk mendirikan usaha ini karena melihat perkembangan yang cukup menjanjikan dan keberhasilan usaha yang telah ada. Kemudian pada tahun tahun 2009 kembali berdiri usaha baru sehingga sampai pada tahun 2011 telah berkembang menjadi 9

¹ Alizar (Pemilik Usaha Ikan Salai Patin Ocu), *Wawancara*, 18 Juli 2011, Desa Penyasawan

usaha ikan salai patin.² Untuk mengetahui jumlah industri ikan salai patin di Desa Penyasawan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I
Home Industri Salai Patin di Desa Penyasawan

No	Nama Industri	Tahun Berdiri	Pendiri/Pimpinan
1	Salai Patin Ocu	1999	Alizar
2	Salai Patin Harapan Jaya	2004	Muslim
3	Salai Patin Zul Effendi	2004	Zul Efendi
4	Salai patin Zul Brother	2005	Kadriwal
5	Salai Patin Andi Putra	2006	Andi Putra
6	Salai Patin Yuharnalis	2006	Yuharnalis
7	Salai Patin Musliadi	2007	Musliadi
8	Salai Patin Ajiz	2008	Ajiz
9	Salai Patin Lisa	2009	Lisa

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa perkembangan industri ikan salai patin Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar dari tahun ke tahun yang terus meningkat. Masyarakat di Desa Panyasawan pertama kali memproduksi ikan salai patin pada tahun 1999, di awal kemunculannya pada tahun 1999-2003 jumlah industri yang ada di Desa Penyasawan cuma 1 buah indutri, yaitu industri usaha salai patin ocu. Dan pada tahun 2011 di Desa Penyasawan telah ada 9 buah industri salai patin. Jumlah ini Diprediksi akan meningkat pada tahun-tahun

² Zul Effendi, (Pengusaha Salai Patin), *Wawancara*, 20 Juli 2011, Desa Penyasawan

berikutnya mengingat banyaknya warga sekitar dan desa tetangga yang mempunyai tambak ikan patin dan juga keahlian karyawan dari usaha-usaha salai patin di Desa tersebut yang telah mempunyai keahlian yang cukup dan berpotensi untuk membuka usaha sendiri.

Adapun modal awal yang digunakan dalam membuka usaha ini oleh pemilik home industri bervariasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II
Modal Awal Mendirikan Usaha Ikan Salai Patin

No	Besar Modal	Jumlah Responden	Persentase
1	1-5 juta	5	55,55%
2	6-10 juta	4	44,44%
3	10 juta >	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa modal awal yang digunakan oleh responden pengusaha ikan salai patin yang berada di Desa Penyasawan tidak begitu besar dalam ruang lingkup home industri, adapun responden yang mengeluarkan dana awal untuk mendirikan usaha sebesar 1-5 juta sebanyak 5 orang atau 55,55%, responden yang mengeluarkan modal 6-10 juta sebanyak 4 orang atau 44,44% sedangkan yang mengeluarkan modal di atas 10 juta tidak ada.

Pengembangan industri ikan salai patin di Desa Penyasawan sangat penting artinya dalam menolong perkembangan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kampar, karena di inginkan atau tidak pembangunan ekonomi akan

mengarah kepada industrialisasi sebagai salah satu usaha industri, industri ikan salai patin dapat menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja, sehingga perlu adanya upaya terpadu dan terarah untuk mengembangkan usaha industri ikan salai patin.

Perkembangan ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Dalam suatu usaha produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Di perusahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan mesin tapi tidak demikian halnya dengan industri kecil yang lebih membutuhkan tenaga kerja. Dari 9 responden yang memproduksi ikan salai patin, semuanya memakai tenaga kerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III

Jumlah Tenaga Kerja Yang Memproduksi Ikan Salai Patin

No	Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1	1-5 orang	4	44,44%
2	6-10 orang	5	55,55%
3	10 orang >	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui, responden yang menggunakan tenaga kerja 1-5 orang sebanyak 4 responden atau 44,44%, responden yang menggunakan tenaga kerja 6-10 orang sebanyak 5 responden atau 55,55% dan responden yang menggunakan tenaga kerja diatas 10 orang tidak ada. Dalam pembuatan ikan salai patin peranan tenaga kerja adalah untuk membelah ikan,

pencucian, perendaman, pengasapan dan memasukkan dalam kemasan atau kotak dan ikan salai patin siap dipasarkan.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang tenaga kerja di salah satu home industri salai patin, mereka mendapatkan upah dengan sistem mingguan, besar upah yang mereka terima setiap minggu sebesar Rp. 300.000⁴

Dari tinjauan lapangan yang dilakukan oleh penulis, usaha ini sangat berkembang dengan baik, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV
Perkembangan Usaha Ikan Salai Patin

No	Pengakuan responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	9	100
2	Baik	-	-
3	Kurang baik	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari semua responden, mereka mengaku bahwa usaha mereka selama ini berkembang sangat baik, ini terlihat dalam tabel bahwa responden yang usahanya berkembang sangat baik ada 9 orang atau 100% dari semua responden, ini merupakan suatu kemajuan yang di alami oleh pengusaha ikan salai patin untuk perkembangan dimasa yang akan datang.

³ Yuharnalis, (Pengusaha Ikan Salai Patin), *Wawancara*, 7 Agustus 2011, Desa Penyasawan

⁴ Sohieb (Karyawan), *Wawancara*, 19 September 2011, Desa Penyasawan

1. Karakteristik responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik responden. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden yang berjumlah 9 orang yang dijadikan sampel penelitian. Dari tabel-tabel dibawah ini dapat diambil kondisi dan karakteristik dari usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan, adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut ;

a. Responden berdasarkan tingkat umur

Umur merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur ini akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi atau usaha perekonomian yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat.

Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik pengusaha industri ikan salai patin dalam pengelolaan usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan menerima dan mengadopsi inovasi baru.

Pengusaha yang berumur relatif muda, umumnya lebih kuat dan cepat menerima inovasi baru serta lebih dinamis dan tanggap terhadap perkembangan lingkungan sekitarnya, terutama berhubungan dengan usahanya. Akan tetapi mereka relatif kurang memiliki pengalaman jika dibandingkan dengan pengusaha yang lebih tua. Untuk mengetahui struktur umur pengusaha ikan salai patin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V
Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15-25 tahun	-	
2	26-30 tahun	4	44,44%
3	31-40 tahun	2	22,22%
4	41-60 tahun	3	33,33%
Jumlah		9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 9 responden menurut tingkat umur dimana yang berumur 15-25 tahun tidak ada, kemudian responden yang berumur 26-30 tahun berjumlah 4 orang atau 44,44% dari seluruh sampel, kemudian responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 2 orang atau 22,22% dari seluruh sampel, selanjutnya responden yang berumur dari 41-60 tahun berjumlah 3 orang atau 33,33%. Jumlah umur terbesar yaitu responden yang berumur 26-30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif.

b. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Ukuran pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi responden. Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka cara berfikirnya akan lebih baik dan lebih rasional.

Pendidikan juga sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil, terutama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi pendapatan. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu syarat pelancar dalam pembangunan yakni terhadap cara berfikir dan mengambil keputusan dalam berusaha. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh pengusaha industri ikan salai patin akan menjadi suatu kendala dalam pembangunan yakni terhadap cara berfikir dan mengambil keputusan dalam berusaha.

Pendidikan pengusaha ikan salai patin didasarkan pada pendidikan formal yang pernah dilalui. Untuk lebih mengetahui tingkat pendidikan pengusaha ikan salai patin di Desa Penyasawan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	33,33%
2	SLTP	2	22,22%
3	SLTA	4	44,44%
	Jumlah	9	100%

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden rata-rata berpendidikan tinggi. Ini terlihat responden yang berpendidikan tamatan SD sebanyak 3 orang

atau 33,33%, kemudian responden yang berpendidikan tamatan SLTP sebanyak 2 orang atau 22,22%, dan responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 4 orang atau 44,44%.

c. Responden berdasarkan tingkat pendapatan

Pada umumnya tingkat pendapatan adalah sebuah penghasilan yang di peroleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang di terima seseorang setiap hari, minggu, atau bulan. Karena dari tingkat pendapatn ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh oleh responden adalah sebagai berikut :

Tabel VII

Responden berdasarkan tingkat pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	1-5 juta	4	44,44%
2	6-10 juta	5	55,55%
3	10> juta	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas responden yang memperoleh pendapatan 1-5 juta sebanyak 4 orang atau 44,44%, dan responden yang memperoleh pendapatan 6-10 juta sebanyak 5 orang atau 55,55%, dan responden yang memperoleh pendapatan di atas 10 juta tidak ada. Dari sini sudah tergambar bahwa usaha ikan salai patin sangat membantu keuangan keluarga.

Dari perkembangan usaha ikan salai patin ini berpengaruh besar terhadap perekonomian keluarganya. Seluruh pemilik usaha ikan salai patin mengaku perekonomian keluarganya meningkat dibandingkan dengan sebelum menggeluti usaha ini. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VIII

Kondisi Ekonomi Keluarga Dengan Adanya Usaha Ikan Salai Patin

No	Kondisi Ekonomi	Jumlah	Persentase
1	Sangat membantu	7	77,77%
2	Cukup membantu	2	22,22%
3	Kurang membantu	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perekonomian keluarga semua responden pada umumnya meningkat. Peningkatan perekonomian tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang mereka miliki.

Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya responden mengakui bahwa sebelum menekuni usaha ikan salai patin, mereka menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Akan tetapi pada saat ini mereka mengaku bahwa mereka tidak menghadapi persoalan biaya pendidikan anak lagi, bahkan sebagian mereka mampu menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi.

Dari segi kendaraan juga ada peningkatan, seperti yang di akui oleh Bapak Kadriwal, sebelum menekuni usaha ini, dia hanya memiliki sebuah sepeda motor, tapi sekarang setelah dia menekuni usaha ini, ia memiliki 4 buah sepeda motor. Begitu juga yang dialami oleh bapak Alizar, sekarang dia telah bisa merenovasi rumahnya, dulu rumahnya kecil sekarang rumahnya telah diperbesar, berkat usaha ikan salai patin. Begitu juga dengan pengusaha yang lainnya, sejak menekuni usaha ikan salai patin, kehidupan ekonomi mereka meningkat.

2. Kondisi Usaha Ikan Salai Patin Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar

Industri usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar dikerjakan oleh masyarakat setempat yang pada umumnya bermata pencaharian petani dan pedagang, tenaga kerjanya kebanyakan dari warga sekitar.

Untuk melihat kondisi usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar dibawah ini akan dijelaskan lebih rinci. Adapun pembahasan berikut ini adalah alasan responden mendirikan usaha, lama menjalankan usaha, dan status usaha.

a) Alasan Mendirikan Usaha

Adapun alasan responden menendirikan usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan berbeda-beda. Ada responden yang menjalankan usaha tersebut untuk menambah penghasilan keluarga dan ada juga sebagai mata pencaharian pokok.

b) Lama menjalankan usaha

Masing-masing responden memiliki lama menjalankan usaha yang berbeda-beda yaitu sekitar 1-11 tahun, untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah ini akan dijelaskan lama responden menjalankan usaha:

Tabel IX

Lama Responden Menjalankan Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	2	22,22%
2	4-6 tahun	6	66,66%
3	7-11 tahun	1	11,11%
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menjalankan usaha 1-3 tahun sebanyak 2 orang atau 22,22%, responden yang menjalankan usahanya selama 4-6 tahun sebanyak 6 orang atau 66,66%, dan responden yang menjalankan usahanya selama 7-11 tahun hanya 1 orang atau 11,11%.

c) Status usaha

Status dari usaha yang dijalankan responden seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel X
Responden Berdasarkan Status Usaha

No	Status Usaha	Jumlah	Persentase
1	Ada izin	3	33,33%
2	Tidak ada izin	6	66,66%
	Jumlah	9	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mendirikan usaha yang mempunyai izin sebanyak 3 responden atau 33,33%, sedangkan responden yang tidak ada izin usaha sebanyak 6 orang atau 66,66%. Dari sini dapat dilihat masih banyak responden yang tidak ada izin usaha. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ajis salah seorang responden yang belum ada izin usaha, dia mengatakan bahwa enggan mengurus surat izin usaha karena usahanya tidak berskala besar, lagipun usahanya berada di desa tidak berada di kota.⁵

b. Pemasaran Hasil Produksi Ikan Salai Patin

Faktor yang penting dalam pengelolaan usaha ikan salai patin ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen yaitu dalam bentuk pemasaran. Pemasaran adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang telah ditentukan. Begitu juga dengan hasil produksi yang dihasilkan oleh home industri ikan salai patin ini telah cukup untuk memenuhi

⁵ Ajis (Pengusaha Ikan Salai Patin), *Wawancara*, 10 Agustus 2011, Desa Penyasawan

kebutuhan para pelanggannya, dan juga pemasaran yang dilakukan cukup baik, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel XI

Pemasaran Hasil Usaha Ikan Salai Patin Di Desa Penyasawan

No	Pemasaran Hasil Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	7	77,77%
2	Baik	2	22,22%
3	Kurang baik	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas kita ketahui bahwa pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha ikan salai patin di Desa Penyasawan sangat baik, ini terbukti dari responden yang menjawab bahwa pemasaran yang dilakukan sangat baik sebanyak 7 orang atau 77,77%, sedangkan yang memandang bahwa pemasaran yang dilakukan baik atau biasa-biasa saja sebanyak 2 orang atau 22,22%, dan pemasaran yang kurang baik tidak ada.

Ikan salai patin ini dipasarkan diberbagai daerah, dari hasil hasil wawancara penulis terhadap pengusaha ikan salai patin yang berada di Desa Penyasawan, lokasi pemasaran hasil usaha ikan salai patin ini yaitu: Bangkinang, Pekanbaru, Teluk Kuantan, Sorek, Batam, Tanjung Pinang bahkan ada yang sampai ke Negara jiran yaitu Malaysia.⁶

⁶ Alizar, dkk (Pengusaha Ikan Salai Patin), *Wawancara*, 12 Agustus 2011, Desa Penyasawan

Dan tingkat persaingan yang masih kecil, ini juga bisa menjadi faktor pendukung bagi pengusaha ikan salai patin dalam melebarkan sayap pemasarannya ke berbagai daerah yang berada diluar provinsi Riau, untuk mngetahui tingkat persaingan yang dialami oleh pengusaha ikan salai patin ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel XII

Tingkat Persaingan Usaha Ikan Salai Patin

No	Tingkat Persaingan	Jumlah	Persentase
1	Persaingan Ketat	2	22,22%
2	Persaingan Sedang	6	66,66%
3	Tidak ada persaingan	1	11,11%
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat persaingan masih sedang, ini terlihat dari responden yang menjawab sedang sebanyak 6 orang atau 66,66%, yang menjawab persaingan usahanya ketat sebanyak 2 orang atau 22,22% dan yang menjawab tidak ada persaingan cuma 1 orang 11,11%

Adapun dalam penentuan harga ikan salai patin ini harus sesuai dengan tujuan pengusaha, yaitu mencari keuntungan. Penentuan harga ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku atau tidaknya produk yang kita hasilkan. Untuk mengetahui penentuan harga ikan salai patin yang dipasarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XIII
Penentuan Harga Ikan Salai Patin

No	Penentuan Harga	Jumlah	Persentase
1	Menurut harga pasar	8	88,88%
2	Ditetapkan sendiri	1	11,11%
3	Ditetapkan oleh konsumen	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data : Hasil olaha angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga yang berlaku dalam pasaran ikan salai patin ini adalah harga pasaran, walaupun ada pengusaha yang menetapkan harga sendiri, ini terlihat dari responden yang menjawab harga menurut pasaran sebanyak 8 orang atau 88,88%, dan yang menjawab menurut harga sendiri cuma 1 orang atau 11,11% dari semua responden.

Dalam mempertahankan harga kita harus mempertimbangkan mutu produk yang kita hasilkan untuk memberi kesan bahwa produk yang kita tawarkan memiliki kualitas yang baik, bahkan lebih baik dari kualitas produk pesaing⁷, hal ini juga dilakukan oleh para pengusaha ikan salai patin yang ada di Desa Penyasawan, untuk lebih jelas lihatlah pada tabel dibawah ini:

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*,(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 176

Tabel XIV**Cara Produsen Dalam Mempertahankan Harga**

No	Cara Mempertahankan Harga	Jumlah	Persentase
1	Meningkatkan kualitas mutu	8	88,88%
2	Memberikan diskon	-	-
3	Meningkatkan pelayanan yang lebih baik	1	11,11%
	Jumlah	9	100

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dalam mempertahankan harga oleh para pengusaha pada umumnya mereka meningkatkan kualitas mutu produk yang mereka hasilkan, ini terlihat dari responden yang menjawab meningkatkan kualitas mutu sebanyak 8 orang atau 88,88%, yang memberikan diskon tidak ada, dan yang memberikan pelayanan yang lebih baik cuma 1 orang atau 11,11%.

Distribusi adalah cara perusahaan atau industri menyalurkan barangnya mulai dari tempat produksi sampai ke tangan konsumen tepat waktu. Keterlambatan dalam penyaluran mengakibatkan perusahaan atau industri yang kita kelola kehilangan waktu dan kualitas barang serta diambil kesempatan oleh pesaing.

Selanjutnya adalah promosi, promosi merupakan kegiatan pemasaran yang terakhir. Dalam kegiatan ini setiap perusahaan atau industri berusaha mempromosikan seluruh produk yang dihasilkan, baik langsung maupun tidak langsung. Tanpa promosi pelanggan tidak dapat mengenal produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Oleh karena itu promosi merupakan sarana yang paling

ampuh untuk menarik konsumen, karena bertujuan untuk menginformasikan jenis produk yang kita hasilkan dan menarik calon konsumen yang baru.⁸ Ini juga dilakukan oleh pengusaha ikan salai patin yang ada di Desa Penyasawan, untuk lebih jelasnya lihatlah pada tabel di bawah ini :

Tabel XV

Promosi Yang Dilakukan Oleh Pengusaha Ikan Salai Patin

No	Cara Promosi	Jumlah	Persentase
1	Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan	-	-
2	Melalui Expo (Pameran)	1	11,11%
3	Melalui Konsumen	8	88,88%
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa responden yang melakukan promosi dengan bantuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak ada, responden yang melakukan promosi dengan expo (pameran) hanya 1 orang atau 11,11%, dan responden yang melakukan promosi dengan cara melalui konsumen sebanyak 8 orang atau 88,88%. Hal Ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh para pengusaha pada umumnya masih tradisional, ini terlihat dari cara banyaknya pengusaha yang mempromosikan melalui konsumen yang satu kepada konsumen lainnya.

Adapun media yang digunakan oleh pengusaha ikan salai patin ini dalam mempromosikan produksi mereka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

⁸ *Ibid*, h. 183

Tabel XVI**Media Promosi Yang Digunakan Oleh Pengusaha Ikan Salai Patin**

No	Media Promosi	Jumlah	Persentase
1	Expo(pameran)	-	-
2	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	1	11,11%
3	Melalui para pedagang	8	88,88%
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat media yang digunakan oleh pengusaha ikan salai patin di Desa Penyasawan, yaitu melalui media pameran tidak ada, yang melalui media dinas perindustrian dan perdagangan cuma 1 orang atau 11,11% dan yang melalui media pedagang sebanyak 8 orang atau 88,88%. Yang dimaksud dari media pedagang ini adalah bahwa pedagang yang membeli produk ikan salai ini memberitahukan kepada pedagang yang lain, agar pedagang yang lain juga tertarik untuk membeli.

B Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ikan Salai Patin Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar

a. Faktor Pendukung

Pada dasarnya jika ditinjau dari faktor yang mendorong usaha ikan salai patin maka sebenarnya tidak terlepas dari ide dan gagasan. Kemudian, gagasan itu dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya usaha tersebut,

untuk melihat pengembangan industri ini untuk masa yang akan datang bisa dilihat dari beberapa faktor, adapun faktor tersebut antara lain :

1. Adanya keterampilan dan pengetahuan di bidang industri pengolahan ikan asap/salai

Keterampilan dan pengetahuan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh pengusaha industri ikan salai patin. Keterampilan dan pengetahuan merupakan suatu proses yang dapat dikembangkan oleh seseorang. Bila ditelaah dari aspek pengetahuan pada diri manusia, ada kaitannya dengan pendidikan yang diperoleh. Seiring yang dikatakan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tersebut. Bila dihubungkan dengan keterampilan yang dimiliki maka tidak terlepas dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman bekerja pada waktu tertentu. Semakin lama orang melakukan pekerjaan semakin tinggi pula pengalaman dan kerampilan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa pengusaha industri ikan salai patin memulai usahanya dari beberapa aspek yaitu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha ikan salai patin yang didapatkan atau diajarkan oleh orang tua, saudara serta instansi terkait.

Adapun cara pembuatan ikan salai patin tidaklah terlalu rumit, ini terlihat dari cara pengolahan ikan patin yang dilakukan oleh responden, untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XVII
Proses Pembuatan Ikan Salai Patin

No	Proses Pembuatan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Mudah	8	88,88%
2	Mudah	1	11,11%
3	Sulit	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel ini dapat kita ketahui bahwa proses pembuatan ikan salai patin tidaklah sulit, ini terlihat dari responden yang menjawab sangat mudah sebanyak 8 orang atau 88,88%, dan yang menganggap pembuatan ikan salai patin mudah hanya 1 orang atau 11,11%, sedangkan yang menjawab sulit tidak ada.

Adapun cara/proses pembuatan ikan salai ini, yaitu:

- Ikan patin segar
- Ikan patin ini dibelah dan dikeluarkan isi perutnya
- Dicuci dengan air sampai bersih
- Drendam dalam air cuka selama 12 jam
- Diletakkan diatas tempat penyalaian atau pengasapan selama 24 jam
- Dimasuk dalam kemasan atau kotak, dan ikan salai patin siap dipasarkan.

2. Adanya kemudahan dalam memperoleh bahan baku dan tenaga kerja

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku merupakan faktor pendorong yang sangat penting bagi pengusaha home industri ikan salai patin dalam memulai

usahanya, bahan baku yang dimaksud yaitu bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan ikan salai patin ini. Dari penelitian yang penulis lakukan, bahan-bahan dalam memproduksi ikan salai patin ini dapat diperoleh dari daerah atau desa tersebut, dan juga daerah lain yang tidak begitu jauh.

Didalam pengelolaan usaha ikan salai patin ini, untuk mendapatkan tenaga kerja tidak terlalu sulit bagi pengusaha karena tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini tidaklah dituntut tenaga kerja yang berpendidikan tinggi.

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku dan tenaga kerja menjadi salah satu pendukung dalam pengembangan usaha ikan salai patin untuk masa yang akan datang. Dengan demikian memberikan kemudahan bagi pengusaha dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XVIII

Faktor Pendukung Usaha Ikan Salai Patin

No	Faktor pendukung	Jumlah	Pesentase
1	Modal	-	-
2	Ketersediaan bahan baku	9	100
3	Transportasi	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang dirasakan oleh pengusaha ikan salai patin di Desa Penyasawan adalah ketersediaan bahan baku, yaitu ikan patin segar, ini diketahui dari responden yang menjawab, bahkan semua responden merasakan hal yang sama bahwa mudahnya menemukan bahan

baku utama ikan salai patin, yaitu ikan patin yang masih hidup yaitu sebanyak 9 orang atau 100%.

Adapun kemudahan dalam memperoleh bahan baku untuk pembuatan ikan salai patin yaitu ikan patin segar yang diperoleh dengan cara dibeli kepada pemilik tambak ikan patin yang berada di desa tersebut, untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XIX
Kemudahan Dalam Memperoleh Bahan Baku
(Ikan Patin Segar)

No	Cara Memperoleh Bahan Baku	Jumlah	Persentase
1	Di beli	8	88,88%
2	Memiliki tambak ikan sendiri	1	11,11%
3	Penangkapan dari sungai	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dalam memperoleh bahan baku dengan cara dibeli dengan jumlah 8 orang atau 88,88%, sedangkan responden yang memiliki tambak ikan sendiri hanya 1 orang atau 11,11%, dan responden yang mendapat bahan baku dari sungai tidak ada. Ini menunjukkan bahwa bahwa usaha ikan tambak sangat mempengaruhi dalam perkembangan usaha ikan salai patin.

3. Faktor pendukung yang lain adalah tempat/lokasi usaha yang strategis, karena tempat usaha ikan salai patin ini berada dipinggir jalan raya Bangkinang-Pekanbaru. Karena tempat usahanya berada dipinggir jalan raya, maka usaha ini akan cepat berkembang, karena tidak menyulitkan bagi penggemar ikan olahan untuk mencari hasil produksi ikan salai patin, untuk lebih jelas, lihatlah pada tabel dibawah ini:

Tabel XX

Lokasi Pembuatan Ikan Salai Patin

No	Lokasi Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat strategis	1	11,11%
2	Strategis	8	88,88%
3	Kurang strategis	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa responden yang menjawab sangat strategis cuma 1 orang atau 11,11% dari semua sampel, dan yang menjawab strategis sebanyak 8 orang atau 88,88%, dan yang menjawab kurang strategis tidak ada. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tempat usaha yang di kelola oleh pengusaha ikan salai patin ini cukup strategis, karena berada dipinggir jalan raya.

b. Faktor penghambat

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh responden dalam menjalankan usahanya yaitu modal, dalam hal ini masih terbatasnya modal usaha karena pada

umumnya pengusaha membiayai usahanya dengan menggunakan modal sendiri yang relatif masih kecil, apalagi sekarang setiap kebutuhan bahan pokok harganya meningkat. Untuk lebih jelas responden yang mengalami masalah modal dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XXI

Faktor Penghambat Usaha Ikan Salai Patin

No	Faktor Penghambat	Jumlah	Persentase
1	Modal	9	100%
2	Ketersediaan bahan baku	-	-
3	Pemasaran	-	-
	Jumlah	9	100

Sumber data: Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat yang di alami oleh responden pengusaha ikan salai patin adalah modal, ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab kekurangan modal sebanyak 9 orang atau 100%, yang ketersediaan bahan baku tidak ada, begitu juga dengan pemasaran juga tidak ada masalah.

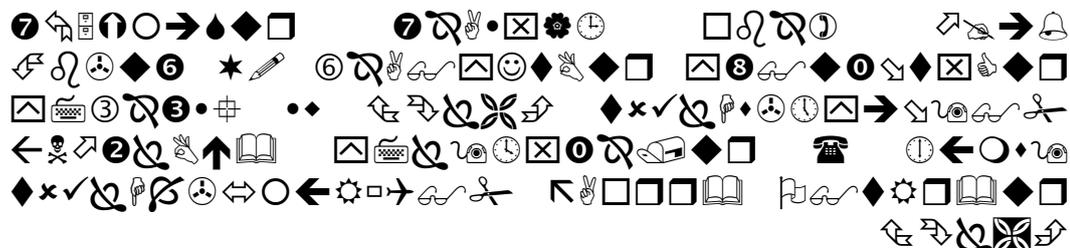
Walaupun saat ini semua bahan yang digunakan dalam pembuatan ikan salai patin terus meningkat tapi responden tidak putus asa mereka selalu memproduksi ikan salai patin setiap hari demi memenuhi kebutuhan konsumen. Kalau pemerintah bisa memperhatikan kondisi ekonomi saat ini yang terus meningkat maka di masa yang akan datang usaha ikan salai patin ini bisa berkembang dan maju. Jadi dalam hal ini sangat dibutuhkan peran pemerintah

dalam pengembangan industri ikan salai patin. Mengingat betapa pentingnya peranan dan fungsi dari industri kecil ini dalam perekonomian daerah, terutama dalam tenaga kerja, maka diperlukan perhatian, pembinaan dan perkembangan oleh pemerintah daerah setempat.

C Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perkembangan Usaha Ikan Salai Patin Di Desa Penyasawan

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi bersabda: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Islam mengajarkan agar seorang wirausaha muslim mempunyai orientasi yang sama dalam urusan ibadah dan urusan muamalah. Dan hal itu tidak mungkin dapat dilakukan jika ia tidak mengikhlaskan apa yang ia lakukan semata-mata karena Allah, membebaskan diri dari penghambaan terhadap nafsu, syahwat, harta, perhiasan, serta kenikmatan dunia yang semu lainnya.

Oleh karena itu semua wirausaha muslim dituntut agar aktivitas ekonomi yang ditekuninya selalu berorientasi pada mencari ridha Allah semata, sebagaimana firman Allah dalam surat al-An'am ayat 162-163 yang berbunyi :



Artinya : 162. Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. 163. Tiada sekutu

bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".⁹

Semakin berkualitas keikhlasan seseorang wirausaha muslim dalam menghadirkan niat untuk semua aktivitasnya, maka pertolongan dan bantuan Allah akan semakin mengalir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bantuan Allah berjalan seiring dengan persiapan kita (niat) yang terkandung dalam hati.¹⁰

Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan Islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, manusia memiliki unsur rohani dan unsur materi, yang keduanya saling melengkapi. Karenanya unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang al-Quran dan Hadist.

Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW. Memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat rahman dan rahim-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.

⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) h. 201

¹⁰ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2011), Cet. Ke-1 h. 17

2. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penemuan terhadap terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti, melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan Hadist.
3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda :” kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintah membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena beralih dengan ketetapan dan ketentuan Allah, atau karena tawakkal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat didalam agama-agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakkal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah :

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.

3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan dibidang ilmu, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniannya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efesiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohani individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohani menjadi unsur penting dalam produksi Islami.¹¹

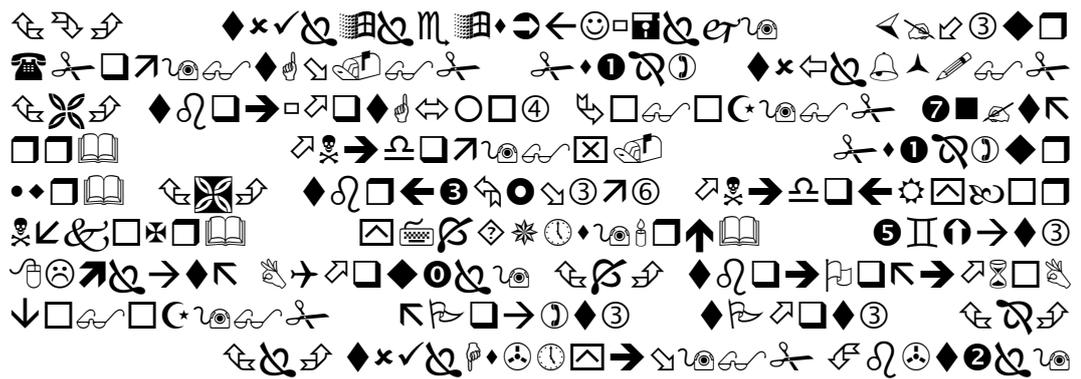
Mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan yaitu kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa sesuai dengan ia sukai. Ibnu Taimiyah menempatkan kebebasan pada tempat yang tinggi bagi individu dalam kegiatan

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. Ke-2, h. 111

ekonomi, walaupun beliau juga memberikan batasan-batasannya. Batasan yang dimaksud adalah tidak bertentangan dengan syari'ah Islam.¹²

Dalam perkembangan usaha ikan salai patin di Desa Penyasawan telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena tidak penulis temukan hal-hal yang bertentangan dengan Islam dalam hal memproduksi.

Dan Penulis juga mengharapkan kepada para pengusaha agar memperhatikan masalah timbangan dan takaran, karena dalam Islam kecurangan dalam menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur'an karena praktek seperti ini telah merampas hak orang lain. Selain itu, praktek seperti ini juga menimbulkan dampak yang sangat vital dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan pembeli terhadap para pedagang yang curang. Pedagang yang curang pada saat menakar dan menimbang mendapat ancaman siksa di ahirat, Allah berfirman dalam qs Al-Mutaffifin ayat 1-6 yang berbunyi :



Artinya : 1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa

¹² Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007), Cet. Ke-1, h.163

Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, 5. Pada suatu hari yang besar, 6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.¹³

Ayat ini memberikan peringatan keras kepada para pedagang yang curang. Selain itu, pedagang atau pengusaha harus berhati-hati, jangan sekali-kali berdusta, karena dusta itu merupakan perbuatan jahat yang akan membawa kita kepada neraka.

¹³ Departemen Agama, *Op. cit*, h. 878

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Dari hasil penjabaran penelitian yang dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Dari perkembangan usaha ikan salai patin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar khususnya dalam perekonomian keluarga milik masyarakat dalam bentuk sederhana (mengandalkan tenaga kerja manusia) serta dengan keterbatasan modal, sarana serta sumber daya manusia, namun bisa memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga. Dan juga pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha juga dalam bentuk sederhana, yaitu promosi yang dilakukan oleh pengusaha hanya melalui para konsumennya yang memberi tahu kepada orang lain, yang kemudian orang tersebut berniat untuk membeli. Walaupun pemasarannya masih sederhana, tapi hasil produksi ikan salai ini telah memasuki pasar luar daerah, seperti Pekanbaru, Teluk Kuantan, Batam, Tanjung Pinang bahkan ada yang sampai ke Negara jiran yaitu Malaysia.
2. Faktor pendukung usaha ikan salai patin adalah banyaknya masyarakat di Desa Penyasawan yang memelihara ikan patin, sehingga memudahkan pengusaha dalam mencari bahan baku, dan juga mudah mencari tenaga kerja,

karena tidak dituntut harus berpendidikan tinggi. Sedangkan faktor kendala adalah terbatasnya modal dalam pengelolaan usaha ikan salai patin

3. Perkembangan usaha ikan salai patin dalam memproduksi sangat sejalan dengan ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar syari'at, begitu juga dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dan didalam pemasarannya hendaklah pengusaha memperhatikan takaran dan timbangan karena hal ini melanggar syari'at Islam, jika berlaku curang dalam timbangan dan takaran, dan akan mendapat murka dari Allah SWT.

B Saran

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada Pemerintah dan Instansi terkait supaya meningkatkan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberian kredit untuk modal, penyuluhan dan pelatihan serta memfasilitasi pemasaran ikan salai patin agar lebih maju lagi dan di kenal oleh penggemar ikan olahan yang berada di luar daerah.
2. Kepada para masyarakat, khususnya para pengusaha ikan salai patin untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya melalui pelatihan dan penyuluhan serta banyak membaca buku-buku khususnya yang berhubungan dengan produksi pengolahan ikan.
3. Kepada para mahasiswa dan akademisi untuk selalu melakukan riset dan penelitian, khususnya dalam rangka peningkatan dan perbaikan usaha ikan

salai patin sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004

Amri khairul dan Khairuman, *Buku Pintar Budidaya 15 ikan konsumsi*, Jakarta : PT Agromedia, 2008

Anas.M (Sekretaris Desa) *Wawancara*, Agustus 2011

Alizar (Pemilik Usaha Ikan Salai Patin Ocu), *Wawancara*, Desa Penyasawan, 18 Juli 2011

Ajis (pengusaha), *Wawancara*, 10 Agustus 2011

Djami Backe dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, Pekanbaru, Unri Press, 2001

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahan* , Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002

Eti Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005

Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru : UNRI Pers, 2003

Faisal Basri, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003

Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan* Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996

Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab*, Jakarta : Khalifah, 2006

Kadriwal, *Wawancara*, Sabtu 26 Maret 2011, 12.00 WIB, Penyasawan

Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009

K.b.itb, *Ekonomi*, Bandung : Ganesa, 1988

Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Suska Press, 2008

Mudjarad kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2007

M.Ghufon H.Khordi, *Budi Daya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005

Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

_____, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007

Martin, *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2000

Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Press, 2010

Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta:Kencana, 2007

M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjar Masin: Antasari Pres, 2011

Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007

Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, Jakarta : LP3S, 1994

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002

Ronald lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, Jakarta : LP3ES Anggota IKPI, 1991

Rabiatul Adawyah, *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Sad sa'ad marthon, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2001

Suhadjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Soeharto Prawiro Kusumo, *Ekonomi Rakyat Konsep Kebijakan dan Strategi*, Yogyakarta : BPF, 2001

Sohib (karyawan), *Wawancara*, 19 September 2011

Soedarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002

Tedi Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya, 2002

Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, *Tentang Usaha Kecil*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

Undang-undang nomor 7 tahun 1996 *Tentang Pangan*

Yuharnalis, (pengusaha ikan salai patin), *Wawancara*, 7 Agustus 2011

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa , 2003

Zul Effendi, (Pengusaha Salai Patin), *Wawancara*, Desa Penyasawan, 20 Juli 2011

Zainal Abidin Mohd, *Pengurusan Pemasaran*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa, 1992

Zul Effendi, (Pengusaha Salai Patin), *Wawancara*, Desa Penyasawan, 20 Juli 2011